



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang yang telah memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai auditor atau senior auditor.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu *causal study* yaitu *study* untuk mencari penyebab yang dapat mempengaruhi dan mencoba menjawab masalah yang kita teliti dengan melihat hubungan sebab akibat dari antar variabel dalam penelitian. Hubungan sebab akibat yang dilihat adalah hubungan variabel *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Judgement*. *Audit Judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

Audit judgement diukur dengan tiga kasus sederhana dengan empat item pertanyaan pada kasus pertama. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas. Empat pertanyaan pada kasus kedua, kasus kedua terkait dengan kasus upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. dan dua pertanyaan pada kasus ketiga yang terkait dengan kasus salah saji material yang disengaja. Berdasarkan masing-masing kasus tersebut, *judgement* yang diminta adalah mengikuti atau tidak permintaan instansi yang diperiksa untuk tidak mempermasalahkan kasus tersebut, seberapa besar keinginan auditor untuk memperluas pengujian atau sampel bukti audit, dan seberapa besar keinginan auditor untuk merekomendasikan kepada entitas yang diperiksa untuk membuat penyesuaian atau koreksi. *Audit Judgement* diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai dalam penelitian Jamilah et al, 2007 yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala interval 1-5, mulai dari skala 5 untuk pernyataan sangat mungkin (SM), skala 4 untuk pernyataan mungkin (M), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 2 untuk pernyataan tidak mungkin (TM), dan skala 1

untuk pernyataan sangat tidak mungkin (STM) dan terdapat 5 pertanyaan negatif pada nomor 2, 4, 5, 7, 9.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent yang dibahas dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel yaitu *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor.

3.3.2.1 *Gender*

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah,dkk., 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Jamilah, dkk. (2007). *Gender* dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan wanita. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal dengan *Gender* merupakan variabel *dummy* dimana 1 = pria dan 0 = wanita.

3.3.2.2 Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Kompleksitas

tugas diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai dalam penelitian Jamilah et al. (2007) yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala interval 1-5, mulai dari skala 5 untuk pernyataan sangat benar (SB), skala 4 untuk pernyataan benar (B), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 2 untuk pernyataan salah (S), dan skala 1 untuk pernyataan sangat salah (SS) dan terdapat pertanyaan negatif pada nomor 1,3, dan 5.

3.3.2.3 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan diukur dengan instrumen yang terdiri dari delapan (8) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval 1-5 yaitu mulai dari skala 5 untuk pernyataan sangat setuju (SS), skala 4 untuk pernyataan setuju (S), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS), dan skala 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju (STS) dan terdapat pertanyaan negatif pada nomor 3, 8, dan 9.

3.3.2.4 Pengalaman Auditor

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Budi Susetyo (2009) yang terdiri dari tiga pertanyaan dengan Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di suatu perusahaan dan KAP, jumlah penugasan audit yang pernah ditangani, dan jenis perusahaan yang ditangani.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang disampaikan secara langsung dan dititipkan ke Kantor Akuntan Publik yang ada di daerah Jakarta dan Tangerang. Kuesioner tersebut akan diisi oleh responden (auditor) yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang *gender*, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu auditor melakukan pengisian dengan lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, artinya data penelitian diambil atau didapat langsung dari pihak pertama. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, jadi data penelitian diperoleh langsung dari responden.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah non-probabilitas sampling dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti (Rumaisha, 2011).

Teknik *convenience sampling* inididasarkan pada kriteria auditor yang telah bekerja minimal 3 tahun atau senior auditor. Kriteria pengalaman kerja minimal 3 tahun dipakai dengan dasar pertimbangan bahwa auditor tersebut telah mengalami waktu penyesuaian yang cukup terhadap lingkungan pekerjaannya

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji normalitas, validitas, dan reliabilitas. Uji normalitas, reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.6.2.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Pengujian validitas menggunakan korelasi *bivariat* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel. Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan. Data yang signifikan dapat dilihat dari tanda bintang yang terdapat pada angka *Pearson Correlation* pada setiap indikator, dimana angka tersebut signifikan pada level 0,05 (*two tailed*).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel atau konstruk. Suatu variabel disebut *reliable*, apabila :

Hasil $\alpha > 0,70$ maka hasilnya adalah reliabel.

Hasil $\alpha < 0,70$ maka hasil yang didapat tidak reliabel.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* pada analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda. Pada analisis grafik, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi tidak memenuhi asumsi

normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji multikolonieritas, Uji heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.6.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya

SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan menunjukkan adanya gejala Multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependend berdasarkan nilai variabel independend yang diketahui. Nilai R menunjukkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara ke dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2010). Menurut Goilford dalam Susetyo (2010), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan tanda positif dan negative sebagai berikut :

1. 0.00 sampai 0.20 : tidak ada korelasi
2. 0.21 sampai 0.40 : rendah atau kurang
3. 0.41 sampai 0.70 : cukup
4. 0.71 sampai 0.90 : tinggi
5. 0.91 sampai 1.00 : sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kenyataannya nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negative, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2012).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Apabila pada derajat

kepercayaan 5%, nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikan $< 0,05$ maka dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) dan nilai signifikan $t < 0,05$. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Judgement*

a : Nilai intersep (konstan)

$b_1..b_5$: Koefisien arah regresi

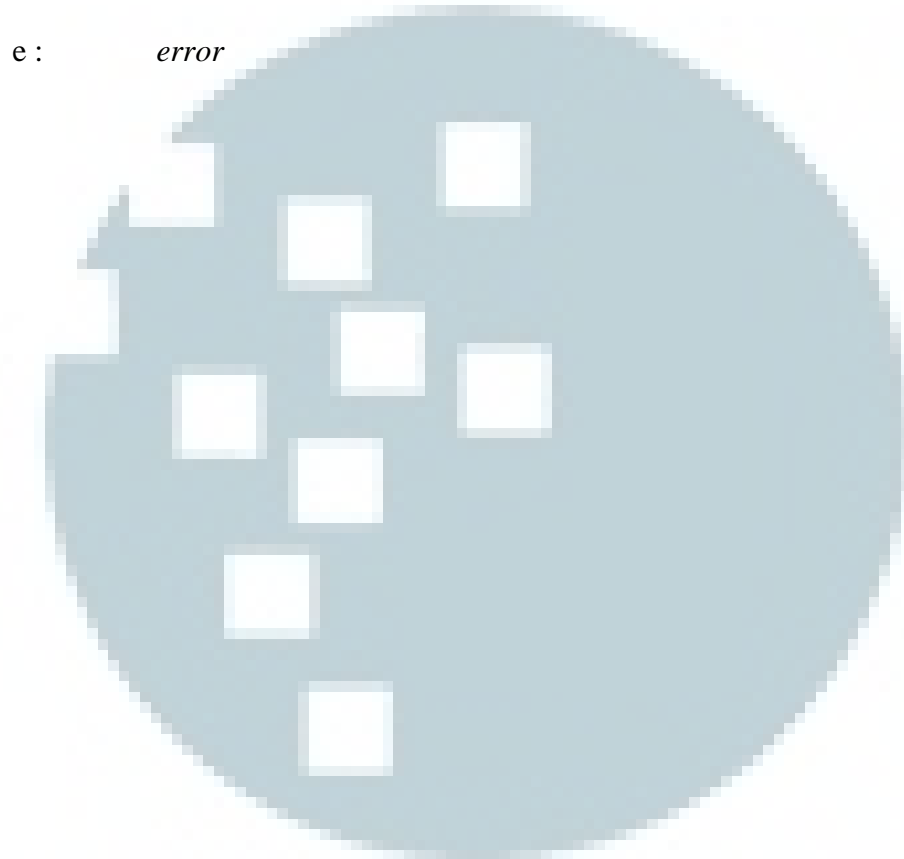
X1 : *Gender*

X2 : Kompleksitas Tugas

X3 : Tekanan Ketaatan

X4 : Pengalaman Audit

e : *error*



UMMN